

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN PENDOPO BARAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO, POWERPOINT, DAN DISKUSI

Rujito Aribowo^{1*}, Makrina Tindangen²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

*Email Penulis Korespondensi: rujitoariwibowo@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pembelajaran Tematik Media Powerpoint Media Video Diskusi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah dengan media video dan PPT dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran tematik yang menyenangkan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pendopo Barat, Kab. Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktifitas belajar siswa dan lembar evaluasi. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pada pelaksanaan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 50 %, namun hasil belajar tersebut belum mencapai indikator capaian. Maka dilanjutkan pada siklus ke II. Pada tindakan pelaksanaan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 80 %, terdapat 18 siswa yang tuntas dari 20 siswa yang mengikuti tes dan terjadi peningkatan sebesar 40 % dari hasil pelaksanaan siklus I. Aktifitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media Video dan PPT metode diskusi sebagai cara membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan tersebut di pembelajaran kelas VB SDN Pendopo Barat.</p>
<p>Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021</p>	<p style="text-align: right;">Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> <div style="text-align: right;">  </div>

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematika terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna, dan autentik. Sedangkan hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober – 7 Nopember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilakukan pada waktu tersebut karena pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester Ganjil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring dengan alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran luring dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas.

C. PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini meliputi hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada tema kewajiban dan hask. Siklus I dan siklus II memuat dua mupel, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang ditetapkan sebelumnya dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Perolehan data pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Penelitian muncul karena permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga masih sulit memahami dan mengingat matri yang diajarkan.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	78,58%	74,58%	82,14%
Tidak Tuntas	21,42%	25,42%	17,86%

Hasil siklus I dapat dilihat ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia sudah memnuhi KKM sejumlah 22 siswa atau mencapai 78,58% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 21,42%. Dan untuk Matematika sudah memnuhi KKM sebanyak 21 siswa atau 74,58%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang atau 25,42%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tiga muatan pelajaran adalah 78,57% pada ranah kognitif. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap tindakan yang sudah diberikan sebelumnya masih diperlukan adanya tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	85,71%	85,71%	89,29%
Tidak Tuntas	14,29%	14,29%	10,71%

Pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia yaitu 24 siswa atau 85,71% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 14,28%. Dan yang matematika sebanyak 24 siswa atau 85,71% dengan 4 siswa yang tidak tuntas adalah 14,28%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya sebanyak 25 siswa yang tuntas atau 89,28% dengan 3 siswa yang tidak tuntas 10,71%. Keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya juga mengalami kenaikan terutama dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam mengamati percobaan yang dilakukan kelompoknya atau kelompok lain. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan presentasi pada siklus I mencapai 67,85% atau 19 siswa yang aktif selama pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat cukup signifikan pada siklus II mencapai 89,28% siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 23 Banyuasin III pada ranah kognitif,

dengan melihat pada siklus I pencapaian KKM adalah 78,57% dan siklus II meingkat sebesar 86,90% dengan kriteria sangat baik. Keaktifan siswa pada siklus I hanya mencapai 67,85% atau 19 siswa yang ikut berperan aktif selama dalam pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat signifikan pada siklus II dengan 89,28% yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Arifin. (2008). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lantera Cendekia

Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.

Susanto, Ahmad. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Safiria Insania

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia.

Widodo, T. & Kadarwati, S. (2013). *Higher Order Thinking Skill Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Gramedia